

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi banyak negara terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakatnya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang menyerang seluruh negara di dunia. Tidak terkecuali negara-negara dengan predikat sebagai negara yang telah maju, seperti Amerika Serikat dan negara-negara di benua Eropa. Masalah kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan ekonomi suatu negara. Selain faktor-faktor tersebut perbedaan pendapatan penduduk tiap negara juga menjadi kendala.

Kemiskinan menjadi peristiwa yang nyata di Indonesia dan merupakan akar dari masalah sosial yang kompleks, ditandai oleh tingginya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat (Hermawati, 2012). Isu kemiskinan dicantumkan dalam Pasal 34 ayat (1) dan ayat (2) UUD 1945 yang menegaskan kewajiban negara untuk merawat anak-anak yang hidup dalam kemiskinan dan terlantar. Negara mengembangkan sistem perlindungan sosial yang mencakup semua warga dan memberikan kekuasaan kepada warga yang sering kali diabaikan dalam masyarakat. Selain itu, tanggung jawab negara juga meliputi penyediaan layanan kesehatan dan pelayanan umum.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 9,57 persen pada September 2022, atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Dibandingkan dengan bulan Maret Tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia sedikit meningkat dari

semula sebesar 9,54 persen atau 0,20 juta jiwa. Namun dibandingkan September 2021, jumlah tersebut menurun 9,71 persen dan mencapai 26,5 juta orang. Penurunan tersebut masih jauh dari target Pemerintah Indonesia yang menargetkan kemiskinan turun menjadi 7,5 persen pada Tahun 2023.

Salah satu program pengentasan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial RI yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan bantuan pendapatan bersyarat kepada keluarga sangat miskin yang telah memenuhi syarat kepesertaan sebagai penerima manfaat program. Program ini dimulai di Indonesia pada tahun 2007 dan masih berjalan hingga saat ini. Program ini juga dimaknai sebagai bentuk kebijakan yang diterapkan untuk merespons berbagai risiko fisik, kerentanan, ekonomi dan sosial.

Sesuai Permensos Nomor 1 Tahun 2018, PKH memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek membawa dampak pendapatan bagi keluarga penerima bantuan, dan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Manfaat jangka panjang dari PKH memutus rantai kemiskinan antargenerasi, meningkatkan kualitas kesehatan/gizi anak, pendidikan dan kapasitas pendapatan di masa depan. Sasaran program adalah keluarga penerima manfaat yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi keanggotaan program. Komponen tersebut adalah komponen kesehatan, komponen pendidikan, dan komponen kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, jika sebuah keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan namun tidak memiliki salah satu komponen tersebut, mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari program ini.

Kinerja merujuk pada hasil kerja individu baik dalam aspek kualitas maupun kuantitas selama jangka waktu tertentu ketika menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Veithzal Rivai (2004), berpendapat bahwa kinerja merujuk pada tindakan konkret yang diperlihatkan oleh tiap individu sebagai hasil dari prestasi kerja yang dicapai oleh anggota tim sesuai peran yang mereka jalankan di dalam organisasi. Menurut Habibullah (2013), pendamping PKH memegang peran krusial dalam pelaksanaan program ini. Tanggung jawabnya melibatkan pembaruan informasi, fasilitasi dan penyelesaian masalah KPM, kunjungan rumah kepada KPM, melaksanakan kegiatan P2K2 setiap bulan, memberikan orongan kepada KPM, sosialisasi manajemen keuangan KPM, dan pencatatan serta pelaporan.

Kinerja pendamping PKH merupakan salah satu faktor penting yang menjadi keberhasilan program, sehingga dirasa penting untuk dilakukan penelitian. Setiap pendamping dapat mencapai hasil yang optimal atau kurang optimal dalam pelaksanaan tugasnya. Optimal atau tidaknya kinerja pendamping dapat mempengaruhi pelaksanaan PKH. Maka dari itu, apabila ingin mengetahui kinerja pendamping dalam pelaksanaan program perlu adanya penilaian kerja terhadap pendamping itu sendiri.

Penilaian kerja memiliki signifikansi dalam suatu entitas atau institusi untuk menjaga standar SDM yang tinggi ketika anggota tim menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Apabila hasil evaluasi kerja menunjukkan prestasi kerja yang buruk, maka yang bersangkutan dapat melakukan perbaikan atau perbaikan. Tujuannya adalah untuk melakukan tugas

yang diberikan dengan lebih baik. Veithzal Rivai (2004), menyatakan bahwa ada tiga aspek yang dianalisis dalam kinerja yaitu kemampuan teknis, kemampuan konseptual, dan keterampilan interpersonal.

Provinsi Jawa Barat, khususnya Kota Cimahi telah melaksanakan PKH mulai dari tahun 2013. Kepesertaan PKH di Kota Cimahi bertambah dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2022 total penerima bantuan sebanyak 10.342 KPM yang tersebar di 3 Kecamatan dan 16 Kelurahan dengan jumlah pendamping 45 orang. Berikut disertakan data penerima PKH dalam satu kecamatan yakni kecamatan Cimahi Tengah :

Tabel 1. 1 Data KPM di Kecamatan Cimahi Tengah tahun 2022

No	Kelurahan	Jumlah KPM
1	Padasuka	823
2	Cimahi	259
3	Setiamanah	404
4	Baros	286
5	Cigugur Tengah	844
6	Karang Mekar	225
Jumlah		2841

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Salah satu Kelurahan yang mendapatkan alokasi bantuan PKH di Kota Cimahi adalah Kelurahan Setiamanah yang mana jumlah KPM di wilayah tersebut adalah sebanyak 404 KPM dengan 3 orang pendamping. Peran pendampingan untuk jumlah tersebut tentunya memberikan pengaruh pada kualitas kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendamping PKH.

Pada saat melakukan kontak awal dengan KPM, menyebutkan bahwa kinerja pendamping PKH masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki agar kegiatan bisa berjalan dengan semestinya. Kekurangan tersebut adalah pendamping

kurang maksimal dalam melaksanakan *home visit* kepada KPM dan sebelum pergantian pendamping baru terdapat salah satu pendamping yang acuh terhadap pelaksanaan kegiatan KPM. Jika dilihat dari aspek yang akan digunakan peneliti, maka permasalahan yang dialami KPM ini adalah pada aspek kemampuan konseptual dimana pendamping PKH belum optimal dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai pendamping. Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi KorKot (Koordinator Kota) dengan para pendamping, dapat disimpulkan bahwa kinerja pendamping PKH sudah baik namun memang masih ada yang harus diperbaiki.

Berdasarkan isu yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja pendamping PKH sebagai fokus penelitian dilihat dari hasil yang dirasakan KPM. Hal ini disebabkan karena KPM berperan sebagai pihak yang merasakan langsung pelayanan yang diberikan oleh pendamping PKH. Selain itu, PKH juga merupakan program yang memiliki ketentuan agar KPM aktif dalam kegiatan pelaksanaan program.

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperluas pemahaman terkait kinerja pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Setiamanah. Penelitian ini diantisipasi mampu menjadi sumber pemikiran untuk meningkatkan kualitas pelayanan, terutama yang disampaikan oleh pendamping kepada para penerima manfaat program.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja pendamping Program Keluarga Harapan

dalam Melaksanakan Tugasnya di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi”. Selanjutnya, rumusan permasalahan dirinci dengan sub permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan teknis pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?
2. Bagaimana kemampuan konseptual pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?
3. Bagaimana kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua klasifikasi tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus :

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan pokok penelitian diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam melaksanakan tugasnya di Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran mengenai submasalah sebagai berikut :

1. Kemampuan teknis pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya
2. Kemampuan konseptual pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya

3. Kemampuan hubungan interpersonal pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang pekerjaan sosial dan materi pengembangan khususnya mengenai kinerja pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan dalam praktis diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi dalam memecahkan permasalahan yang dialami oleh para pendamping dalam pelaksanaan PKH terkait dengan profesi pekerjaan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal Penelitian disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian.

- BAB III** METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi analisis terhadap masalah, analisis kebutuhan dan analisis sistem sumber.
- BAB V** USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikirn, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.
- BAB VI** SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan dan saran penelitian mengenai kinerja pendamping PKH serta kepada pihak terkait.